

Gema Pramuka



**Kwartir Nasional
Gerakan Pramuka**

Edisi **7**

Majalah
GEMA PRAMUKA

Kata Pengantar

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Kwartir Nasional telah menerbitkan Majalah **GEMA PRAMUKA** edisi pertama. Tujuan penerbitan majalah ini adalah untuk mewartakan kegiatan-kegiatan Pramuka serta menyajikan pengetahuan umum isu-isu nasional seperti, pangan perubahan iklim, dan isu-isu strategis lainnya.

Mencermati kondisi saat ini, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan lingkungan regional, nasional, dan global, kami merasa perlu untuk menerbitkan sebuah majalah sebagai wadah bagi anggota Pramuka dan masyarakat umum yang ingin menyampaikan tulisan, gagasan, dan, ide-ide. Harapannya, ide-ide tersebut dapat dituangkan dalam majalah ini untuk memperkaya informasi yang disajikan.

Tentunya dengan beragam tulisan yang ada di dalamnya, majalah ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi publik dan anggota Gerakan Pramuka. Semoga majalah, ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Namun kami, menyadari bahwa dengan penerbitan edisi pertama ini, masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, kami mengharapkan masukan kritik, dan saran demi penyempurnaan edisi majalah berikutnya agar semakin baik.

Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penulis yang telah berkenan memberikan kontribusi dan pemikirannya dalam mengisi Majalah **GEMA PRAMUKA**. Mohon doa dan restu dari seluruh pembaca, pemerintah, dunia usaha dan masyarakat agar majalah ini dapat terus berkelanjutan, memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan bagi kita semua. khususnya para pembaca.

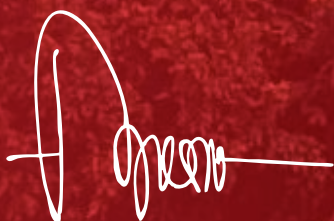
Semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya atas terbitnya majalah ini.

Satu Pramuka untuk Satu Indonesia,
Jayalah Pramuka Jayalah Indonesia.

Wabillahi taufik walhidayah,
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Om santi santi santi om,

Salam Pramuka!

Jakarta, 18 Desember 2024
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua,



Komjen. Pol. (Purn.) Drs. Budi Waseso

Penanggung Jawab :

Komjen. Pol. (Purn.) Drs. Budi Waseso
Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka

Pemimpin Redaksi :

Mayjen. TNI (Purn.) Dr. Bachtiar, S.IP., M.A.P.
Sekretaris Jenderal Kwarnas Gerakan Pramuka

Redaktur Pelaksana :

Dr. H. Deni N. Hadimin, M.Si., Cfr.A.
Kepala Pusdatin Kwarnas

Redaktur Tulisan :

Emir Fuad
Kabid Publikasi Pusdatin Kwarnas

Distribusi :

Pusdatin Kwarnas

Penulis :

Mayjen. TNI (Purn.) Dr. Bachtiar, S.IP., M.A.P.
Komjen Pol (Purn) Drs. Budi Waseso
Mayjen. TNI (Purn.) Toto Siswanto, S.IP., M.M.
Laiyin Nento
Dr. Muchamad Taufiq, S.H., M.H.
Prof. Dr. Ir. Sri Puryono KS, M.P.

Desain Layout :

Tietan Haptha Dwiki C.K.
Humas DKN

Diterbitkan oleh :

Pusat Data dan Informasi
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Website : pramuka.id
Instagram : [infokwarnas](https://www.instagram.com/infokwarnas)

Edisi **1**
Majalah
GEMA PRAMUKA

Daftar Isi

1

Upaya Membangun Pertanian Terpadu Yang

Mayjen TNI (Purn) Dr. Bachtiar, S.I.P., M.A.P | Sekretaris Jenderal Kw

2

Strategi Membangun Gerakan Pramuka M

Komjen Pol (Purn) Drs. Budi Waseso | Ketua Kwartir Nasional Ge

3

Pentingnya Penguatan Gerakan Pramuka Menjaga Keutuhan NKRI

Mayjen TNI (Purn) Toto Siswanto, S.IP, MM | Ketua Bidang Bela Ne

4

Awal Lahirnya Pramuka Garuda

Laiyin Nento | Wakil Kepala Pusdiklatnas Gerakan Pramuka

5

Dialektika Urgensi Kepramukaan Bagi Gen

Dr. Muchamad Taufiq, S.H., M.H. | Andalan Nasional Bidang Orgo

6

Gerakan Pramuka Membentuk "Green Lea

Prof. Dr. Ir. Sri Puryono KS., M.P. | Wakil Ketua Kwarnas Bidang Orgo



ng Ramah Lingkungan

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

3

enuju Indonesia Emas 2045

Gerakan Pramuka

15

Guna Menjadi Garda Terdepan

Kegaya dan Mental Spiritual Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

23

Generasi Muda Di Era AI

Organisasi dan Hukum

31

39

Leadership" Bagi Generasi Muda

Organisasi Hukum, Perencanaan dan Pengembangan

53

UPAYA MEMBANGUN PERTANIAN TERPADU YANG RAMAH LINGKUNGAN



Mayjen TNI (Purn) Dr. Bachtiar, S.I.P., M.A.P
Sekretaris Jenderal Kwartir Nasional Gerakan Pramuka



Edisi 17

Majalah

GEMA PRAMUKA

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Source : www.freepik.com

Indonesia sejak dulu kala dikenal sebagai negara agraris dan negara maritim dimana mempunyai luas daratan 1.913.578,68 km² dan lautan 5,8 juta km² yang terdiri dari rangkaian pulau-pulau dengan jumlah 17.508 pulau yang dikenal kaya dengan sumber daya alam dan tanahnya yang sangat subur. Mencermati kondisi geografis wilayah Indonesia yang dikenal dengan "gemah lipah loh jinawae" maka bisa membuat kita terlena dan akan tertinggal dengan bangsa-bangsa lain apabila kita tidak bisa memanfaatkan dan mengelola wilayah tersebut dengan baik. Melihat kondisi tersebut, maka sudah sepatutnya Indonesia mempunyai potensi ketahanan pangan yang kuat. Namun pada kenyataannya masih banyak mengimpor bahan-bahan makanan dari luar contohnya seperti beras pada bulan Januari-Mei 2024 jumlah impor mencapai 2,2 juta ton (Rosseno Aji Nugroho, 2024: CNBC Indonesia), gandum mencapai 491,1 ribu ton (Rilis BPS, 22 April 2024), daging 389.024 ton (BAPANAS, 24 Maret 2024), gula sebanyak 5,4 juta ton (Ni Luh Anggela, 2024:Bisnis.com), jagung sebanyak 1,21 juta ton (Ni Luh Anggela, 2024:Bisnis.com), dan kedelai sebanyak 2 juta ton (Tasya Natalia, 2024:

CNBC Indonesia). Tentunya hal tersebut sangat ironis apabila dihadapkan dengan potensi wilayah lahan pertanian Indonesia yang mempunyai luas daratan 10,2 juta hektare yang seyogyanya kebutuhan komoditi beras bisa tercukupi dan dapat di upayakan dari dalam negeri. Permasalahannya penataan dan kebijakan pangan perlu di tata kembali dan harus ada dukungan pemerintah Untuk bisa mencapai hal tersebut perlu dilakukan intensifikasi yang dulu panen 1 Hektare hanya menghasilkan 5 Ton dapat ditingkatkan menjadi 6 s.d 7 Ton/Hektare. Selain itu disebabkan lemahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pertanian, terbatasnya sarana dan prasarana serta alat pertanian, pertanian yang masih tradisional, jumlah penduduk yang terus meningkat sehingga antara supply dan demand tidak seimbang yang mengakibatkan harus dipenuhi dengan impor. Pada tulisan ini akan menitik beratkan pada beras terlebih dahulu. sehingga antara supply dan demand tidak seimbang yang mengakibatkan harus dipenuhi dengan impor. Pada tulisan ini akan menitik beratkan pada beras terlebih dahulu.



Langkah-langkah dan Upaya Yang Harus Dilakukan Untuk Menjawab Permasalahan Tersebut

Untuk mengatasi permasalahan dan persoalan tersebut harus ada upaya dan langkah-langkah upaya konkrit dengan intensifikasi, ekstensifikasi, Diversifikasi, meningkatkan sarana dan pra sarana produksi pertanian, dan peningkatan SDM Petani.



Source : www.freepik.com



Perlu Adanya Sinkronisasi Kebijakan Pemerintah Di Bidang Pangan

Kebijakan harus satu pintu agar tidak terjadi tumpang tindih antara institusi yang satu dan lainnya. Alasannya adalah yang pertama, untuk menghindari Tumpang Tindih Kebijakan. Ketika berbagai institusi pemerintah mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pangan tanpa koordinasi yang baik, dapat terjadi tumpang tindih kebijakan. Ketika berbagai institusi pemerintah mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pangan tanpa koordinasi yang baik, dapat terjadi tumpang tindih kebijakan. Hal ini bisa mengakibatkan kebingungan di lapangan dan menghambat

pelaksanaan program. Kedua, Efisiensi Sumber Daya yang berarti dengan kebijakan yang terkoordinasi, sumber daya yang ada, baik itu dana, tenaga, maupun waktu, dapat dimanfaatkan dengan lebih efisien. Ini mengurangi pemborosan dan meningkatkan efektivitas program pangan. Ketiga, Konsistensi Kebijakan yang maksudnya kebijakan satu pintu memastikan bahwa semua tindakan dan keputusan yang diambil selaras dengan tujuan jangka panjang pemerintah di bidang pangan.

Kondisi ini menciptakan stabilitas dan kepastian bagi para pelaku industri pangan. Keempat Kemudahan Pengawasan dan Evaluasi, artinya dengan adanya satu pintu kebijakan, pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program menjadi lebih mudah. Pemerintah dapat dengan cepat mengidentifikasi masalah dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Kelima Meningkatkan Kepercayaan Publik, yang bermaksud bahwa Ketika masyarakat melihat bahwa kebijakan pangan diatur dengan baik dan tidak ada tumpang tindih, kepercayaan terhadap pemerintah meningkat. Hal ini penting untuk mendukung partisipasi masyarakat dalam program-program pangan.

Hal ini bisa mengakibatkan kebingungan di lapangan dan menghambat pelaksanaan program. Kedua, Efisiensi Sumber Daya yang berarti dengan kebijakan yang terkoordinasi, sumber daya yang ada, baik itu dana, tenaga, maupun waktu, dapat dimanfaatkan dengan lebih efisien. Ini mengurangi pemborosan dan meningkatkan efektivitas program pangan. Ketiga, Konsistensi Kebijakan yang maksudnya kebijakan satu pintu memastikan bahwa semua tindakan dan keputusan yang diambil selaras dengan tujuan jangka panjang pemerintah di bidang pangan.



Source : www.halodoc.com



Source : www.freepik.com



2 Upaya Melakukan Intensifikasi Pangan



Source : www.pexels.com

Intensifikasi pangan adalah upaya untuk meningkatkan produksi pangan per satuan luas lahan dengan cara meningkatkan produktivitas lahan yang sudah ada. Di Indonesia, luas lahan pertanian 10.213.705 Hektare (Data BPS) dengan jumlah panen 52.850.000 Ton (Data BPS). Sehingga jika dikalkulasi setiap 1 Hektare menghasilkan 5,174 Ton Gabah. Rata-rata panen di Indonesia setiap tahunnya dua kali panen sehingga setiap 1 Hektare pertahun menghasilkan 10,348 juta Ton.

Jika dengan intensifikasi secara optimal diharapkan dari 5,174 Ton/Hektare menjadi 6,174 Ton/Hektare setiap panennya. Jika dua kali panen maka menjadi 12,348 Ton/Hektare setiap tahunnya.

Sehingga ada peningkatan 2 Ton/hektare setelah dilakukan intensifikasi. Penambahan Gabah 2 Ton x 10,2 juta hektare lahan pertanian menghasilkan penambahan 20 juta Ton gabah setiap tahun yang jika dijadikan beras dengan hitungan 55 % x 20 Juta Ton Gabah menghasilkan 11 Juta Ton beras. Sehingga Indonesia bisa surplus setiap tahunnya. Sekarang ini hasil beras Indonesia..... dan kebutuhan konsumsi.... sehingga defisit



Source : www.pexels.com

Langkah-langkah Intensifikasi

- 1 Benih yang dijadikan bibit harus di kelola dengan baik. Perlu di cocokan dengan lahan di masing-masing daerah.
- 2 Penyiapan lahan harus harus di olah dengan baik dan bebas hama.
- 3 Pola tanam harus dilakukan dengan benar.
 - Menggunakan pola tanam jajar legowo 2-1 atau 3-1.
 - IPAD BO
 - Sistem Ubin
 - SRI
 - Menggunakan Rice Plan Peter
- 4 Perawatan
 - Pemupukan pertama tidak boleh terlambat dari 21 hari
 - Diawasi dan di kontrol dengan baik. Gulma dihilangkan menggunakan *power rider*
 - Pemupukan kedua tidak boleh terlambat
 - Dijaga dari hama, burung dan sebagainya.
- 5 Saat panen diupayakan menggunakan *Combine Harvester* agar tidak ada gabah yang hilang.
- 6 Pada saat pasca panen, gabah yang sudah di panen segera di olah dan dikeringkan. Secara tradisional menggunakan lantai jemur. Cara modern dengan menggunakan *Dryer* Apabila masih ada gabah yang belum dirubah menjadi beras, agar dapat disimpan pada silo dan dikeluarkan saat dibutuhkan.
- 7 Proses dari gabah menjadi beras menggunakan *Modern Rice Milling Plant* agar berasnya berkualitas dan menghindari *broken*.
- 8 Menggunakan *Vacum* untuk packaging.



Source : www.pexels.com

3 Menerapkan Diversifikasi Pangan



Source : www.pexels.com

Diversifikasi pangan adalah upaya untuk meningkatkan variasi jenis pangan yang dikonsumsi masyarakat, baik dari segi sumber karbohidrat, protein, vitamin, maupun mineral. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi, tetapi juga untuk memperkuat ketahanan pangan di tingkat individu, rumah tangga, dan negara. Diversifikasi pangan memastikan bahwa masyarakat mendapatkan asupan nutrisi yang lengkap dan seimbang. Mengandalkan satu jenis pangan utama, seperti nasi atau jagung saja, dapat menyebabkan defisiensi gizi tertentu. Dengan mengonsumsi berbagai jenis makanan, seperti sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, dan produk hewani, kebutuhan akan berbagai vitamin dan mineral dapat terpenuhi dengan lebih baik. Mengandalkan satu jenis tanaman pangan membuat sistem pangan rentan terhadap ancaman seperti perubahan iklim, hama, dan penyakit tanaman. Diversifikasi pangan dapat mengurangi risiko ini dengan menyebarkan sumber pangan dari berbagai jenis tanaman dan hewan, sehingga jika satu jenis mengalami gagal panen, masih ada sumber pangan lain yang tersedia.

Diversifikasi tanaman memungkinkan petani untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Menanam berbagai jenis tanaman yang memiliki nilai jual tinggi dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga petani. Selain itu, ini juga mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas yang harganya mungkin fluktuatif. Diversifikasi pangan adalah langkah strategis yang tidak hanya memperkuat ketahanan pangan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan mengonsumsi beragam jenis makanan, kita dapat memastikan tubuh mendapatkan nutrisi yang lengkap dan mendukung kesehatan jangka panjang.



Source : www.pexels.com

4 Melakukan Ekstensifikasi Pangan

Ekstensifikasi pangan adalah upaya untuk meningkatkan produksi pangan dengan memperluas atau membuka lahan-lahan pertanian. Ini bisa dilakukan dengan membuka lahan baru yang sebelumnya tidak digunakan untuk pertanian, seperti hutan atau semak belukar, dan mengelola lahan tidur yang sudah ada agar lebih produktif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah total area yang ditanami, sehingga hasil panen dapat meningkat. Pendekatan ini penting untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus bertambah, namun harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari

kerusakan lingkungan dan memastikan keberlanjutan sumber daya alam. Namun, ekstensifikasi pangan juga memiliki tantangan yang perlu diatasi. Pembukaan lahan baru sering kali berdampak negatif terhadap lingkungan, seperti deforestasi, hilangnya habitat satwa liar, dan degradasi tanah. Selain itu, proses ini membutuhkan biaya yang cukup besar untuk membuka dan mempersiapkan lahan baru agar siap ditanami. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan tidur yang sudah ada menjadi solusi yang lebih ramah lingkungan dan ekonomis. Lahan tidur, yang sering kali memiliki

kualitas tanah yang kurang baik, dapat diolah kembali dengan melakukan rehabilitasi tanah, seperti penambahan bahan organik dan pupuk, serta pengelolaan air yang tepat. Melalui pendidikan dan pelatihan kepada petani tentang teknik pengelolaan lahan yang efektif, serta dukungan kebijakan dari pemerintah, ekstensifikasi pangan dapat menjadi langkah yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan produksi pangan dan mencapai ketahanan pangan.



Source : www.pexels.com

5 Pangan Konvensional Menuju Modernisasi



Source : www.pexels.com

Contohnya, di banyak negara maju, penggunaan sensor tanah dan aplikasi analisis data membantu petani menentukan waktu dan jumlah optimal untuk pemupukan, sehingga mengurangi penggunaan bahan kimia berlebih dan meningkatkan hasil panen. Selain itu, rekayasa genetika memungkinkan pengembangan varietas tanaman yang tahan terhadap hama dan penyakit, serta mampu tumbuh dalam kondisi lingkungan yang kurang ideal. Pelatihan berkelanjutan bagi petani untuk menguasai teknologi ini juga menjadi bagian penting dari modernisasi. Dengan demikian, modernisasi pangan tidak hanya meningkatkan produksi dan ketahanan pangan, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan petani.

Peralihan dari pangan konvensional menuju modernisasi melibatkan penerapan teknologi canggih dan praktik pertanian yang inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dalam sistem pangan konvensional, petani sering mengandalkan metode tradisional seperti irigasi manual, penanaman berdasarkan pengalaman, dan penggunaan pupuk alami. Dengan modernisasi, pertanian kini menggunakan teknologi seperti sistem irigasi otomatis yang menghemat air dan meningkatkan hasil panen, serta drone yang digunakan untuk memantau kondisi tanaman dan tanah secara real-time.



Source : www.freepik.com

6 Membangun Sumber Daya Manusia Petani Milenial



Membangun sumber daya manusia petani sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan mempengaruhi kemampuan petani dalam mengelola lahan, menggunakan teknologi, dan mengatasi tantangan pertanian. Pelatihan dan pendidikan untuk petani membantu mereka memahami teknik pertanian terbaru, manajemen usaha tani yang efisien, serta penggunaan teknologi modern. Contoh kegiatan dalam membangun sumber daya manusia petani meliputi Pendidikan dan Latihan (Diklat) pertanian, dimana petani diberikan pengetahuan tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan dan produktif, serta pelatihan teknis untuk mengoperasikan alat-alat pertanian modern.

Program-program seperti workshop tentang pengelolaan hama dan penyakit tanaman, serta kursus tentang pemasaran hasil pertanian, juga membantu petani meningkatkan keterampilan mereka dan mengakses pasar dengan lebih baik. Dengan meningkatkan kapasitas dan keterampilan petani, kita dapat memastikan mereka lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di sektor pertanian, yang pada akhirnya berkontribusi pada ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi mereka.





Source : Pertikawan Nasional 2024

Anggota Gerakan Pramuka dapat memainkan peran penting dalam upaya peningkatan ketahanan pangan. Pramuka harus memberikan suri teladan sebagai pelopor, motivator, dan Agent of Change bagi generasi penerus bangsa untuk mencintai pertanian secara konsisten, konsekuen, dan komitmen menuju ketahanan pangan nasional. Sebagai generasi muda harus dapat menjadi duta perubahan perilaku untuk mencintai produk-produk Indonesia terutama bidang pangan untuk menghindari konsumsi pangan luar negeri. Para Pramuka perlu eksis memanfaatkan perkarangan rumah dengan diberdayakan memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Sebagai patriot-patriot bangsa yang tidak pantang dan tidak kenal menyerah yang bergerak dan memajukan pertanian Indonesia tidak pantang dan tidak kenal menyerah yang bergerak dan memajukan pertanian Indonesia.



Komjen Pol (Purn) Drs. Budi Waseso
Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

STRATEGI MEMBANGUN GERAKAN PRAMUKA MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Source : Raimuna Daerah Jawa Barat XIV 2024



Edisi 7

Majalah

GEMA PRAMUKA



Source : KPDK Nasional 2024

Memasuki 100 tahun kemerdekaan Indonesia pada tahun 2045, bangsa ini menargetkan tercapainya "Indonesia Emas". Sebuah era di mana kemajuan dan kesejahteraan dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Salah satu dari tiga pilar utama menuju Indonesia Emas adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Saat ini, struktur umur penduduk Indonesia didominasi oleh generasi muda. Generasi Millennial sendiri mencapai 27,94%, sedangkan generasi Z menyumbang sebesar 25,87% dari jumlah penduduk Indonesia. Dalam konteks kepemudaan, hampir seperempat penduduk Indonesia berada pada rentang usia 16 hingga 30 tahun atau dapat dikategorikan sebagai generasi muda. Kita semua sepakat bahwa setiap generasi muda saat ini adalah calon pemimpin bangsa di masa depan. Dua puluh satu tahun dari sekarang, tepatnya pada 2045, generasi muda akan mengisi berbagai posisi kunci di pemerintahan, sektor swasta, dan berbagai organisasi lainnya.

Para ahli kini telah beralih dari istilah human resources ke konsep human capital. Dalam pandangan lama tentang sumber daya manusia, setiap individu dianggap hanya sebagai bagian dari tenaga kerja yang berkontribusi di setiap proses produksi. Namun, pendekatan tersebut terkesan eksploitatif, dimana individu hanya dianggap sebagai alat produksi dan tidak diperlakukan sebagai aset yang berharga. Hal ini menuntut kita untuk merubah cara pandang dan menghargai setiap individu sebagai investasi penting untuk masa depan. Sebagai human capital, seorang manusia dapat terus meningkatkan produktivitasnya jika menerima investasi dalam bentuk pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Sehingga, mempersiapkan generasi muda saat ini sangat penting untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045, di mana mereka akan menjadi pilar utama dalam pembangunan dan kemajuan bangsa di masa depan.

Generasi muda ini perlu diberdayakan dan dibekali dengan pendidikan komprehensif untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing. Dalam hal ini, kita tidak boleh hanya menitikberatkan pada pendidikan formal saja, namun juga perlu memperhatikan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal memegang peran krusial dalam pembentukan karakter generasi muda Indonesia. Melalui berbagai kegiatan seperti kursus, pelatihan, dan organisasi, generasi muda mendapat kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka di luar bangku sekolah. Pramuka menjadi salah satu organisasi pendidikan nonformal yang masih eksis di kalangan generasi muda hingga saat ini.



Source : KPDK Nasional 2024

Gerakan Pramuka merupakan sebuah organisasi pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan bagi generasi muda Indonesia. Dalam upaya mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045, Gerakan Pramuka memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan, agen pembangunan dan agen pembaharuan. Sebagai penggerak perubahan, Pramuka berpartisipasi aktif dalam mengantisipasi, mendorong, dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan dan masyarakat. Sebagai agen pembangunan, Pramuka memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam pembangunan nasional maupun daerah di berbagai sektor. Sementara itu, sebagai agen pembaharu, Pramuka diberi bekal berupa kemampuan untuk menganalisis perubahan di era modern ini.

Arah Masa Depan Gerakan Pramuka

Berkaitan dengan pentingnya Gerakan Pramuka dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045, pengembangan organisasi Pramuka menjadi aspek yang mutlak perlu diperhatikan. Fokus pada penguatan struktur dan fundamental organisasi akan menjadi kunci dalam merumuskan arah masa depan Gerakan Pramuka, sehingga lebih relevan dan adaptif terhadap tantangan zaman. Gerakan Pramuka memiliki visi yang selaras dengan Indonesia emas 2045 yaitu berkomitmen untuk mewujudkan organisasi yang profesional dan proporsional dengan SDM yang unggul serta berjiwa Pancasila. Visi ini menempatkan Gerakan Pramuka sebagai wadah utama pembentukan kader pemimpin bangsa yang berkarakter dan berbudi luhur guna menguatkan sumber daya manusia unggul demi kemajuan Indonesia di masa depan. Untuk mewujudkan visi tersebut, Gerakan Pramuka telah menetapkan beberapa kebijakan. Kebijakan ini tidak hanya ditinjau sebagai sarana pengembangan internal organisasi Gerakan Pramuka, namun juga dapat dipandang sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar anggota Pramuka. Kebijakan ini bertujuan mendorong generasi muda agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, mengatasi tantangan global, serta berkontribusi dalam pembangunan nasional. Kebijakan-kebijakan Gerakan Pramuka diantaranya:

- 1 Pengembangan sistem pembinaan anggota muda yang inklusif, selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, aspirasi baru anggota muda serta sejalan dengan agenda strategis bangsa.
- 2 Optimalisasi tata kelola & pengorganisasian satuan pendidikan & satuan organisasi Gerakan Pramuka di berbagai tingkatan yang ramping, berbasis scout good governance.
- 3 Pengembangan ekosistem digital Gerakan Pramuka untuk mendukung efektifitas tata kelola organisasi, pembinaan anggota muda, pengelolaan orang dewasa, kerjasama kemitraan serta program pengabdian masyarakat dan bela negara.
- 4 Perluasan komunikasi, informasi dan edukasi publik berbasis media multiplatform untuk membangun kepercayaan, partisipasi dan dukungan para pemangku kepentingan pembinaan dan pengembangan Gerakan Pramuka secara optimal.
- 5 Peningkatan kapasitas program pengabdian masyarakat dan bela negara untuk membangun jiwa kerelawanan serta karakter kebangsaan anggota Gerakan Pramuka.
- 6 Peningkatan profesionalisme dan kapasitas kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung strategi pembinaan dan pengembangan Gerakan Pramuka.



Source : KPDK Nasional 2024



Kondisi Terkini Gerakan Pramuka

Implementasi kebijakan Gerakan Pramuka tentunya memerlukan dukungan dari berbagai organisasi, baik secara internal maupun eksternal. Untuk memastikan kesuksesan strategi yang dirancang, sangat penting bagi Gerakan Pramuka untuk memiliki sumber daya, struktur, dan sistem yang efektif di dalam organisasi. Selain itu, kondisi eksternal seperti dukungan dari masyarakat, kerjasama dengan lembaga lain, dan sinergi dengan pemerintah juga mutlak diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara mendalam kedua aspek ini, sehingga dapat diperoleh gambaran lengkap mengenai kondisi dan tantangan yang dihadapi Gerakan Pramuka dalam mengimplementasikan strategi kebijakannya.

Kondisi internal Gerakan Pramuka kini berada di persimpangan antara peluang dan tantangan. Di satu sisi, keberadaan struktur organisasi hingga ke tingkat gugus depan merupakan peluang yang sangat berharga. Hal ini tidak hanya memastikan keterhubungan antara tingkat nasional dan daerah, tetapi juga memberikan dasar yang solid untuk pengembangan program-program yang lebih terencana dan terarah sesuai kebutuhan. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan aset berharga bagi Gerakan Pramuka. Keberadaan sarana dan prasarana ini memungkinkan Gerakan Pramuka untuk menjalankan kegiatan rutin yang lebih berkualitas dan luas.

Namun, di sisi lain, Gerakan Pramuka menghadapi sejumlah tantangan internal yang perlu dibenahi. Kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) masih menjadi kendala utama, dimana rasio jumlah pembina dan pelatih yang kompeten tidak selaras dengan jumlah anggota yang terus bertambah. Hal ini berdampak pada kualitas pengajaran dan pembinaan yang diterima para anggota, sehingga mengurangi daya tarik Gerakan Pramuka di kalangan generasi muda. Selain itu, rebranding Gerakan Pramuka juga perlu diperkuat karena masih kurang dikenal di kalangan generasi muda. Banyak orang yang belum mengetahui prestasi dan kegiatan positif yang dilakukan oleh anggota Pramuka dan masih terpaku pada branding pramuka sebagai kegiatan yang terkesan kuno dan tidak dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Ditambah lagi, sistem digital yang belum terintegrasi dengan baik membuat pengelolaan informasi dan kegiatan menjadi kurang efektif, menghambat komunikasi dan kolaborasi antara anggota di berbagai tingkatan. Semua tantangan ini menuntut tindakan strategis untuk meningkatkan kapabilitas internal, agar Gerakan Pramuka tetap relevan dan tidak tergerus zaman.

Berbagai faktor eksternal turut berkontribusi dalam perkembangan Gerakan Pramuka. Dinamika kondisi eksternal ini mencerminkan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan kepramukaan. Salah satu peluang yang perlu diperkuat ialah adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Pemerintah menunjukkan komitmennya untuk mendukung kegiatan kepramukaan melalui serangkaian kebijakan yang suportif dan konstruktif. Selanjutnya, masyarakat juga menunjukkan antusiasmenya melalui partisipasi aktif, penyediaan fasilitas, serta dukungan terhadap program-program kepramukaan. Hal ini membuka pintu bagi Gerakan Pramuka untuk berkolaborasi dengan berbagai komunitas dalam rangka meningkatkan kualitas program dan menarik lebih banyak anggota muda bergabung.



Di tengah peluang tersebut, Gerakan Pramuka juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satunya adalah regulasi yang tidak up to date. Regulasi yang mengatur tentang Gerakan Pramuka saat ini yaitu UU No. 12 Tahun 2010 dinilai tidak relevan lagi. Hal ini berkaitan dengan kedudukan Pramuka yang statusnya belum diwadahi dalam pasal. Regulasi yang tidak up to date ini bisa menghambat inovasi dalam pelaksanaan program yang relevan bagi generasi muda. Selain itu, kurikulum yang diterapkan dalam kegiatan belum sepenuhnya disesuaikan kebutuhan generasi muda sekarang yang cenderung lebih menyukai pendekatan yang inovatif dan interaktif. Tentunya, hal ini bisa mengurangi daya tarik Gerakan Pramuka di mata generasi muda. Di samping berbagai tantangan yang ada, dukungan anggaran yang terbatas juga menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Kurangnya dana akan membatasi kapasitas Pramuka untuk mengembangkan program-program yang berkualitas dan menyulitkan pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.



Source : Raimuna Cabang IV Kota Tasikmalaya 2024



Source : *Pertikawan Nasional 2024*

Dengan mempertimbangkan berbagai peluang dan tantangan, baik yang berasal dari dalam maupun luar Gerakan Pramuka, diperlukan strategi yang tepat untuk menyusun langkah ke depan. Mari kita bahas lebih lanjut tentang pendekatan apa yang bisa diambil untuk membangun gerakan pramuka, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. Setidaknya ada 5 strategi yang perlu ditindaklanjuti :

- 1 Adendum UU Gerakan Pramuka**
Adendum UU penting untuk dilakukan guna memperkuat landasan hukum dan dukungan pendanaan pemerintah terhadap Gerakan Pramuka. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk tim pokja yang dikhususkan untuk membahas tentang Adendum UU Gerakan Pramuka. Selanjutnya, dapat dilakukan koordinasi dengan stakeholder terkait rencana kolaborasi dalam proses Adendum UU.
- 2 Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Sumber Daya Manusia**
Ketika jumlah anggota meningkat, tentu dibutuhkan lebih banyak sumber daya manusia untuk mengakomodasi kebutuhan anggota pramuka. Peningkatan kuantitas sumber daya manusia seperti pembina dan pelatih sangat penting dalam agar dapat mengembangkan potensi setiap anggota dengan maksimal. Tentu saja, bukan hanya kuantitas yang

Strategi Membangun Gerakan Pramuka

diperhatikan, tetapi juga kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Perlu dilakukan serangkaian pelatihan dan program pengembangan profesional guna meningkatkan kompetensi dan kapabilitas sumber daya manusia Gerakan Pramuka agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Pelatihan ini bisa meliputi banyak aspek, mulai dari kepemimpinan, teknik mengajar yang efektif, hingga keterampilan khusus dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan.

- 3 Pembenahan Kurikulum**
Menyesuaikan kurikulum Pramuka dengan perkembangan zaman dan kebutuhan anggota muda adalah keharusan untuk tetap relevan dan menarik. Penyesuaian ini tidak hanya membuat kepramukaan lebih menarik, tetapi juga membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang penting untuk masa depan mereka. Hal ini akan memastikan bahwa Pramuka tetap relevan bisa beradaptasi dengan berbagai isu penting yang ada di masyarakat.
 - 4 Pengembangan Program Pengabdian Masyarakat**
Gerakan Pramuka memiliki peran penting dalam pengabdian masyarakat, terutama dalam menangani isu-isu yang populer di era digital ini seperti lingkungan, kesehatan mental, dan ketahanan pangan. Melalui program-program yang dirancang khusus, Pramuka berusaha untuk memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Karena menyasar generasi muda, program yang dirancang perlu untuk disesuaikan dengan minat generasi muda sekarang misalnya menggunakan pendekatan yang inovatif dan interaktif. Salah satu bentuk upaya terkait isu dapat diwujudkan melalui kegiatan kampanye hemat energi di media sosial. Kegiatan ini dapat menumbuhkan awareness di kalangan masyarakat tentang lingkungan. Dalam konteks ini, Gerakan Pramuka dapat berkontribusi secara nyata terhadap isu penting yang ada di masyarakat.
 - 5 Digitalisasi Sistem**
Membuat sistem digital yang terintegrasi dalam Gerakan Pramuka menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam pengelolaan berbagai aspek kegiatan. Dengan adanya sistem ini, semua data terkait peserta, kegiatan, dan pelatihan bisa dikelola di satu platform yang terhubung. Hal ini tidak hanya mempermudah pembina dan pengurus dalam mengakses informasi, tetapi juga memungkinkan anggota Pramuka untuk mendaftar kegiatan, mengikuti pelatihan, dan mendapatkan informasi terbaru dengan lebih cepat.
- Gerakan Pramuka telah menunjukkan kiprahnya dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Dengan menghadirkan program-program yang inovatif dan berkelanjutan serta menjalin kerjasama solid dengan berbagai pihak, Gerakan Pramuka berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan bangsa. Kini, saatnya kita bersama-sama mendukung dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 dengan semangat Pramuka yang membara. Salam Pramuka!

PENTINGNYA PENGUATAN GERAKAN PRAMUKA GUNA MENJADI GARDA TERDEPAN MENJAGA KEUTUHAN NKRI



Mayjen TNI (Purn) Toto Siswanto, S.IP, MM
Ketua Bidang Bela Negara dan Mental Spiritual Kwartir Nasional Gerakan Pramuka



PRAMUKA
Indonesia Scout Movement

GEMA
PRAMUKA

Source : Raimuna Daerah Jawa Barat XIV 2024

Edisi **7**

Majalah

GEMA PRAMUKA

Pengabdian Gerakan Pramuka pada Tanah Air tercinta – Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebentar lagi akan genap berusia 63 tahun. Adalah rentang waktu yang cukup panjang bagi suatu organisasi yang sepatutnya tidak perlu diragukan lagi kontribusinya dalam turut serta mengisi kemerdekaan Indonesia, dan membangun negeri ini bersama-sama dengan komponen bangsa lainnya. Pengabdian ini tentu akan terus berlanjut selama NKRI masih berdiri.

Perlu kiranya bangsa Indonesia melihat kembali perjalanan sejarah dari Gerakan Pramuka di Indonesia, agar dapat memahami dengan lebih baik keberadaan dan peran Gerakan Pramuka. Bahwa tidak dapat dipungkiri, Gerakan Kepanduan ini menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di republik tercinta – Indonesia. Dari perjalanan panjang pengabdian Pramuka tersebut di atas, tercatat dalam sejarah nasional, bahwa Presiden Soekarno telah menyerahkan Panji Gerakan Pramuka kepada Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka pada tanggal 14 Agustus 1961 dengan berpesan bahwa Gerakan Pramuka berfungsi untuk membina dan memantapkan karakter kaum muda Indonesia.

Pesan ini mengisyaratkan satu hal yang sangat fundamental bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia, yakni karakter kaum muda Indonesia. Bisa jadi, hanya bangsa Indonesia yang memperoleh kemerdekaannya dari hasil perjuangan, bukan kemerdekaan sebagai hadiah dari bangsa lain. Dan perjuangan ini tidak terpisahkan dari peran kaum muda Indonesia yang berkarakter unggul pada masa itu. Demikian selanjutnya, dalam mengisi kemerdekaan yang telah diraih



Source : Raimuna Daerah Jawa Barat XIV 2024



Majalah Gema Pramuka 7

Source : KPDK Nasional 2024

**PENTINGNYA PENGUATAN GERAKAN PRAMUKA GUNA
MENJADI GARDA TERDEPAN MENJAGA KEUTUHAN NKRI**

dengan penuh pengorbanan, membangun dan memajukan bangsa dan negara tetap memerlukan karakter yang unggul, khususnya pada kaum muda sebagai generasi penerus bangsa. Itulah pentingnya, pembinaan dan pemantapan karakter kaum muda perlu terus dilakukan. Dan Gerakan Pramuka lah, sebenarnya yang menjadi salah satu wadah utama untuk membina dan memantapkan karakter generasi penerus. Betapa pesan dari Proklamator tersebut di atas, pada realisasinya sangat sejalan dengan tujuan dari Gerakan Pramuka yang memang mulia adanya, sebagaimana tertuang di dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4, yaitu untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Mampukah Gerakan Pramuka



Menjadi Garda Terdepan Dalam Menjaga Keutuhan NKRI?

Setiap warga negara Indonesia memiliki kewajiban dalam menjaga keutuhan NKRI yang mencakup keutuhan wilayah, rakyat dan pemerintahannya, agar tujuan nasional bangsa Indonesia, dapat tercapai. Telah tertuang dengan jelas pada alinea ke 4 (empat) Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, bahwa tujuan nasional Indonesia adalah membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Perjuangan bangsa Indonesia pada masa kini, dan masa yang akan datang untuk sampai pada tujuan nasional tidaklah mudah, bahkan akan semakin berat dan kompleks, seiring dengan dinamika perkembangan zaman.

Anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang tak ternilai bagi bangsa Indonesia selain keindahan dan kekayaan alamnya, juga keberagaman rakyatnya. Keragaman suku bangsa, agama, budaya dan keragaman lain yang telah menjadi bagian hidup bangsa Indonesia merupakan modal besar untuk Pembangunan. Namun, keberagaman ini akan dapat menjadi bencana besar pula, jika kita sebagai bangsa tidak mampu mengelolanya - keberagaman ini bisa menjadi ancaman bagi keutuhan NKRI. Dan semestinya patut disyukuri bahwa di lingkungan Pramuka, penguatan pemahaman akan keberagaman ini telah ditanamkan sejak usia muda. Melalui Pendidikan dan latihan kepramukaan di berbagai jenjang, anggota Pramuka selalu diberi penguatan pemahan sekaligus praktek-praktek mengenai hal keberagaman ini, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat di seluruh wilayah Indonesia, para anggota Pramuka dapat menjalin kerukunan dan kedamaian di tengah keberagaman. Hal ini tentu menjadi salah kunci utama bagi terjaganya keutuhan NKRI.





Source : Raimuna Daerah Jawa Barat XIV 2024

Secara kuantitas dan penyebarannya yang hingga ke seluruh pelosok, serta didukung struktur organisasi dan tata kerja yang berlaku, sepatutnya Gerakan Pramuka dapat memberikan sumbangsih yang besar untuk negeri ini. Berdasarkan data BPS tahun 2024, keanggotaan Gerakan Pramuka di Indonesia telah mencapai 25,27 juta orang. Dengan demikian, maka Indonesia merupakan negara dengan jumlah anggota pramuka terbanyak di dunia, yaitu 58,9% dari total anggota pramuka sedunia. Adalah suatu jumlah yang sangat besar, dan bisa menjadi potensi kekuatan nasional yang signifikan jika dapat dikelola dengan baik dan optimal. Sampai saat ini, Kwartir Nasional masih terus berupaya untuk melakukan pendataan yang masif dan terintegrasi, melalui aplikasi "Ayo Pramuka", agar data yang diperoleh lebih akurat, baik dari setiap jajaran kwartir di seluruh Indonesia maupun yang berpangkalan di luar negeri.

Di sisi lain, sejalan dengan dinamika dalam perkembangan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, Gerakan Pramuka tetap pada komitmen yang kuat diiringi upaya-upaya nyata dan sepenuh hati untuk dapat terus berkontribusi, memberikan Dharma Bhaktinya untuk kemajuan negeri tercinta - Indonesia. Gerakan Pramuka sangat menyadari akan pentingnya penanganan berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan, yang senantiasa dihadapi oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Kwartir Nasional pada periode ini terus berupaya mengajak dan mendorong seluruh jajarannya, mulai dari tingkat kwartir nasional hingga unsur terdepan, yaitu gugus-gugus depan di daerah untuk memberikan kontribusi terbaiknya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Sejauh ini, keterlibatan seluruh jajaran Gerakan Pramuka dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat menyangkut aspek sosial, ekonomi, budaya, ideologi dan lingkungan hidup - menjadi bukti dari kontribusi nyata, yang manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Dengan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta memedomani kebijakan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, sesuai periode waktunya telah tersusun program-program kerja yang hasil pelaksanaannya menjadi bagian dari sumbangsih atas terjaganya keutuhan NKRI.

Capaian ini dapat diraih karena adanya kesungguhan dari para anggota Pramuka, sejalan dengan Kode Kehormatan yang dianutnya, sebagaimana tertuang pada pasal 6 ayat 4 Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Satya Pramuka berbunyi: “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Darma Pramuka”.



Source : Raimuna Daerah Jawa Barat XIV 2024

**PENTINGNYA PENGUATAN GERAKAN PRAMUKA GUNA
MENIADI GARDA TERDEPAN MENIAGA KEUTUHAN NKRI**

Namun demikian, disayangkan masih banyak pemahaman yang tidak utuh atas keberadaan dan peran Gerakan Pramuka, serta kurangnya atensi dan dukungan nyata dari para pemangku kepentingan di negeri ini, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap upaya penguatan peran Gerakan Pramuka. Disamping itu, sejumlah tantangan atau keterbatasan memang masih dihadapi, dan harus diatasi oleh jajaran kwartir Gerakan Pramuka mulai dari tingkat nasional sampai tingkat daerah. Tantangan ini merupakan dampak logis dari berbagai perkembangan dan dinamika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara – khususnya di tanah air. Terlebih jika ditinjau dari pengaruh global atas perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, yang telah merubah cara pandang bahkan perilaku masyarakat. Maka kesungguhan dari semua komponen bangsa untuk bersinergi menyatukan kekuatan dalam mengatasi tantangan yang semakin kompleks ini, harus terwujud. Tidak terkecuali Gerakan Pramuka wajib bersinergi dengan kekuatan lainnya. Kolaborasi yang sinergi antara Gerakan Pramuka dengan komponen bangsa lainnya, kiranya akan menjadi kekuatan nasional yang akan mampu mengatasi berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan, yang pada gilirannya dapat menjaga keutuhan NKRI. Semangat persatuan yang menggelora pada masa perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia, harus tetap menggelora dan pengorbanan para pendiri bangsa tentu tidak sepatutnya terabaikan dan terlupakan.



Source : www.halodoc.com

Undang-Undang No 12 Tahun 2010 dimaksud, maka akan dapat lebih disempurnakan lagi peraturan – peraturan turunannya. Landasan hukum yang lebih tegas dan jelas, serta tidak membuka peluang timbulnya mispersepsi, sangatlah dibutuhkan, agar Gerakan Pramuka dengan segala aktivitasnya dapat memberikan kontribusinya yang optimal dalam partisipasinya menjaga keutuhan NKRI.

Demikian halnya menyangkut sarana prasarana dan sumber daya yang dimiliki oleh jajaran Gerakan Pramuka, mulai dari tingkat nasional sampai dengan tingkat daerah perlu mendapatkan penguatan baik secara kuantitas maupun kualitas, mengingat faktor usia pakainya yang sudah lama.

Sedangkan dengan sejumlah keterbatasan seperti diuraikan di atas, jajaran Gerakan Pramuka di seluruh wilayah Indonesia masih mampu memberikan kontribusinya dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dan bangsa Indonesia. Maka dengan upaya-upaya perbaikan, serta penguatan-penguatan sumberdaya yang telah dimiliki, Gerakan Pramuka akan semakin mampu menjadi bagian dari garda terdepan menjaga keutuhan NKRI.

Presiden Sukarno sebagai salah satu tokoh nasional yang mempunyai perhatian dan berjasa besar akan keberadaan Gerakan Pramuka, pernah berujar:

Dalam hal tantangan yang dihadapi, regulasi menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat penguatan bagi eksistensi dan peran Gerakan Pramuka agar dapat berkibar lebih besar demi kemajuan bangsa serta menjaga keutuhan NKRI. Dengan menyesuaikan pada skala prioritas yang ditetapkan Pemerintah Indonesia menyangkut penataan dan pengelolaan perundang-undangan lainnya, payung hukum yang menjadi landasan bagi Gerakan Pramuka, diantaranya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, kiranya perlu direvisi. Diharapkan, dengan revisi pada



Source : Kompasiana.com

“Berusahalah Sehebat-hebatnya untuk mengembangkan dan meluaskan gerakan kita” Sampai pada suatu ketika setiap anak dan pemuda serta pemuda kita, baik mahasiswa yang ada di kota maupun yang menggembala kerbau di desa, dengan bangga dan hormat dapat mengatakan Aku Pramuka Indonesia !!!

AWAL LAHIRNYA PRAMIKA GARUDA



Laiyin Nento

Wakil Kepala Pusdiklatnas Gerakan Pramuka



PRAMUKA
Indonesia Scout Movement



**GEMA
PRAMUKA**

Edisi **7**

Majalah

GEMA PRAMUKA

Source : Instagram @komunitas_pramuka_indonesia



Source : king.scout.my

Suatu saat pada momen makan malam kerajaan Inggris, Baden-Powell (BP) dalam sebuah kesempatan menyampaikan permohonannya kepada Raja Edward VII, agar beliau berkenan memberikan penghargaan Raja kepada Pramuka yang berhasil menyelesaikan pencapaian tertinggi. Raja Edward VII setuju, dan pada tahun 1909, lahirlah King's Scout Award. Penghargaan ini terus berjalan sampai sekarang, meskipun sempat berubah nama menjadi Queen's Scout Award pada tahun 1952 saat Ratu Elizabeth naik tahta. Kini, penghargaan tersebut kembali menjadi King's Scout Award setelah Raja Charles naik tahta pasca wafatnya Ratu Elizabeth. Inilah pertama kalinya ada penghargaan tertinggi bagi Pramuka. Inilah awal cerita lahirnya gagasan Penghargaan tertinggi bagi Pramuka, yang di Indonesia dikenal sebagai Pramuka Garuda.

Sejak tahun 1947, setiap individu yang berhasil mencapai King's Scout atau Queen's Scout menerima sertifikat dengan tanda tangan dari raja atau ratu pada waktu itu. Sertifikat untuk King's Scout dilengkapi dengan lambang kerajaan dan bertuliskan:

"AS A KING'S SCOUT you have prepared yourself for service to God and your fellow-men, and have shown yourself a worthy member of the great SCOUT BROTHERHOOD. I wish you God-speed on your journey through life; may it prove for you a joyous adventure."

"Sebagai seorang KING'S SCOUT, Anda telah mempersiapkan diri untuk mengabdikan kepada Tuhan dan sesama manusia, serta menunjukkan diri layak menjadi anggota dari Persaudaraan Pramuka yang besar. Saya mengucapkan selamat dan semoga perjalanan hidup Anda menjadi petualangan yang penuh kegembiraan."

King Scout bukan sekadar nama, itu benar-benar penghargaan yang didapat dari Raja. Diikuti dengan pesan yang sangat dalam dari kerajaan membuat seorang King's Scout sangat bangga dan berkewajiban menjaga kehormatan tersebut sepenuh hati.

Setelah di Inggris berjalan, ide tentang penghargaan tertinggi ini diadopsi oleh berbagai negara yang sudah menjalankan kepramukaan mereka pada waktu itu, termasuk Boy Scouts of America dengan program Eagle Scout yang konsisten sampai sekarang, dan menurut saya masih yang terbaik di dunia dari semua aspek.

Sekilas tentang Eagle Scout :

Pencapaian Tertinggi Pramuka Amerika Serikat



Source : www.shutterstock.com

Eagle Scout adalah peringkat tertinggi dalam program Scouts BSA oleh Boy Scouts of America (BSA). Sejak dimulai pada tahun 1911, hanya empat persen dari Pramuka yang berhasil meraih peringkat ini setelah melalui proses peninjauan yang panjang. Lebih dari 2,5 juta pemuda telah meraih peringkat Eagle Scout.

Persyaratan untuk meraih peringkat ini termasuk mendapatkan setidaknya 21 merit badges, 14 diantaranya wajib. Eagle Scout harus menunjukkan Semangat Pramuka, yang mencakup sikap ideal berdasarkan Janji dan Darma Pramuka, bakti masyarakat, dan kepemimpinan.

Mereka juga harus menyelesaikan proyek bakti yang berdampak luas yang direncanakan, di organisir, dipimpin, dan dikelola oleh kandidat Eagle Scout tersebut. Eagle Scouts diberikan medali dan lencana sebagai pengakuan atas pencapaian mereka.

Pada tahun 2009, ketika saya menjadi Instruktur Tamu melalui Program International Camp Staff Program (ICSP) di Camp Raymond, Arizona, USA. Setiap minggunya pada hari Kamis dalam kesempatan apel sore, selalu ada momen rekognisi kepada Anggota Dewasa yang pernah berhasil mencapai Eagle Scout, mereka diundang berbaris didepan sesuai tahun mendapatkannya lalu diberikan penghormatan (salute).

Saya juga diundang ke depan karena saya dianggap juga seorang Eagle Scout karena mengenakan lencana Pramuka Garuda. Saya kaget dengan apresiasi warga perkemahan kepada yang pernah mencapai Eagle Scout.



Pramuka Garuda :

Pencapaian Tertinggi Pramuka Indonesia

Di Indonesia, sejak era Gerakan Pramuka, pencapaian tertinggi bagi Pramuka disebut Pramuka Garuda. Berbeda dengan King's Scout dan Eagle Scout yang hanya untuk Golongan Penggalang, Pramuka Garuda tersedia khusus untuk semua golongan, mulai dari Siaga, Penggalang, hingga Penegak juga Pandega.

Prinsip untuk mendapatkan penghargaan ini sama dengan Pramuka negara lain pada umumnya, seorang Pramuka tersebut harus sudah mendapatkan Tanda Kecakapan Umum tertinggi di golongannya dan Tanda Kecakapan Khusus yang dipersyaratkan.

Mereka juga harus melengkapi beberapa ketentuan lain serta menunjukkan (dan dikonfirmasi) sikap dan keteladanan yang sesuai dengan Janji dan ketentuan moral seorang Pramuka.

Benefit Menjadi Pramuka Garuda

Apa sih benefit dari menjadi Pramuka Garuda? Pertanyaan ini sering kita dapati. Dulu, hanya sebatas kebanggaan dan mungkin ada sedikit privilege di lingkungan Gerakan Pramuka. Tapi sekarang, perlahan-lahan makin banyak benefit yang bisa didapat.

Praktik di Amerika Serikat, jika seorang Pramuka berhasil menjadi Eagle Scout, mereka akan mendapatkan beberapa benefit. Menjadi Eagle Scout adalah pengalaman berharga yang membawa banyak keuntungan, termasuk jejaring persahabatan seumur hidupnya (ada asosiasinya), meningkatkan kepercayaan diri, dan pengalaman kepemimpinan.



Source : www.kakakiky.id

Eagle Scouts juga memiliki keunggulan kompetitif dalam proses penerimaan ke perguruan tinggi, resume dalam melamar pekerjaan, dan layanan militer. Jika Anda menyelesaikan pendidikan di akademi militer, lulusan yang pernah menjadi Eagle Scout akan mendapat pangkat yang lebih tinggi, yang berarti gaji lebih besar.

Di Indonesia manfaat Pramuka Garuda semakin besar. Pencapaian Pramuka Garuda semakin diminati karena semakin banyaknya pengakuan, terutama dengan rekognisi sebagai jalur prestasi untuk masuk sekolah yang lebih tinggi atau perguruan tinggi negeri tertentu, atau sebagai portofolio ketika ingin masuk TNI/POLRI dan melamar pekerjaan di instansi tertentu.

Namun, ada tantangan besar di balik semua ini. Kwartir Cabang yang akan mengeluarkan Sertifikat Pramuka Garuda melalui Tim Pengujinya harus benar-benar menjamin kualitas peserta didik tersebut.

Jangan sampai ada oknum tidak bertanggungjawab yang "mengobral" Pramuka Garuda demi keuntungan materi, karena ini akan sangat merugikan dan ke depan benefit seperti tersebut dapat terancam hilang seiring kualitas yang dianggap tak sesuai.

Semoga hal ini tidak terjadi meskipun keluhan-keluhan mulai bermunculan. Para orang tua juga tidak perlu memaksakan anaknya HARUS menjadi Pramuka Garuda, sampai memaksa dengan beragam cara yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan kepramukaan itu sendiri.



Sejatinya Pramuka Garuda

Menjadi seorang Pramuka Garuda bukan hanya tentang meraih penghargaan tertinggi. Lebih dari itu, ini tentang mempersiapkan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik, siap menjalankan kewajiban kepada Tuhan, Negara, dan sesama, serta menunjukkan karakter baik serta sikap kepemimpinan yang layak dalam kehidupan sehari-hari. Jadilah Pramuka yang berintegritas, karena penghargaan sejati ada pada kualitas diri dan pengabdian kita terhadap masyarakat.

Sebagai Pembina Pramuka, kita punya tanggung jawab moral untuk intensif mempromosikan Pramuka yang layak untuk dapat menjadi Pramuka Garuda. Anggota Dewasa di Kwartir harus memberikan pembinaan dan menguji dengan objektif dan akuntabel sebagai penjamin kualitas. Pelatih Pembina Pramuka harus terus memotivasi para Pembina Pramuka untuk mendorong Peserta Didiknya berhasil.

Ingat selalu, Pramuka Garuda adalah bagian dari instrumen Pendidikan Kepramukaan, elemen Metode Kepramukaan berupa pemberian pengakuan tanda kecakapan atas setiap pencapaian. Kita tidak menjadikannya tujuan sejati sehingga ketidakberhasilan mencapai Pramuka Garuda bukan berarti kegagalan pembinaan. Pengalaman saya sebagai Pembina, Pramuka Garuda adalah stimulan proses pembinaan yang cukup efektif. Tantangan menjaga kualitas Pramuka Garuda dan meningkatkan kuantitas penempuh Pramuka Garuda adalah keseimbangan yang harus kita jaga.

Sejatinya Pramuka Garuda, adalah Pramuka yang memiliki kecakapan dan dapat menjadi teladan bagi sesamanya dengan menepati janjinya dan mewujudkan nilai-nilai kebaikan yang tersurat dalam Darma Pramuka serta terlihat bakti dan manfaatnya bagi masyarakat, bangsa dan negaranya.



**Setia,
Siap,
Sedia!**



Dr. Muchamad Taufiq, S.H., M.H.

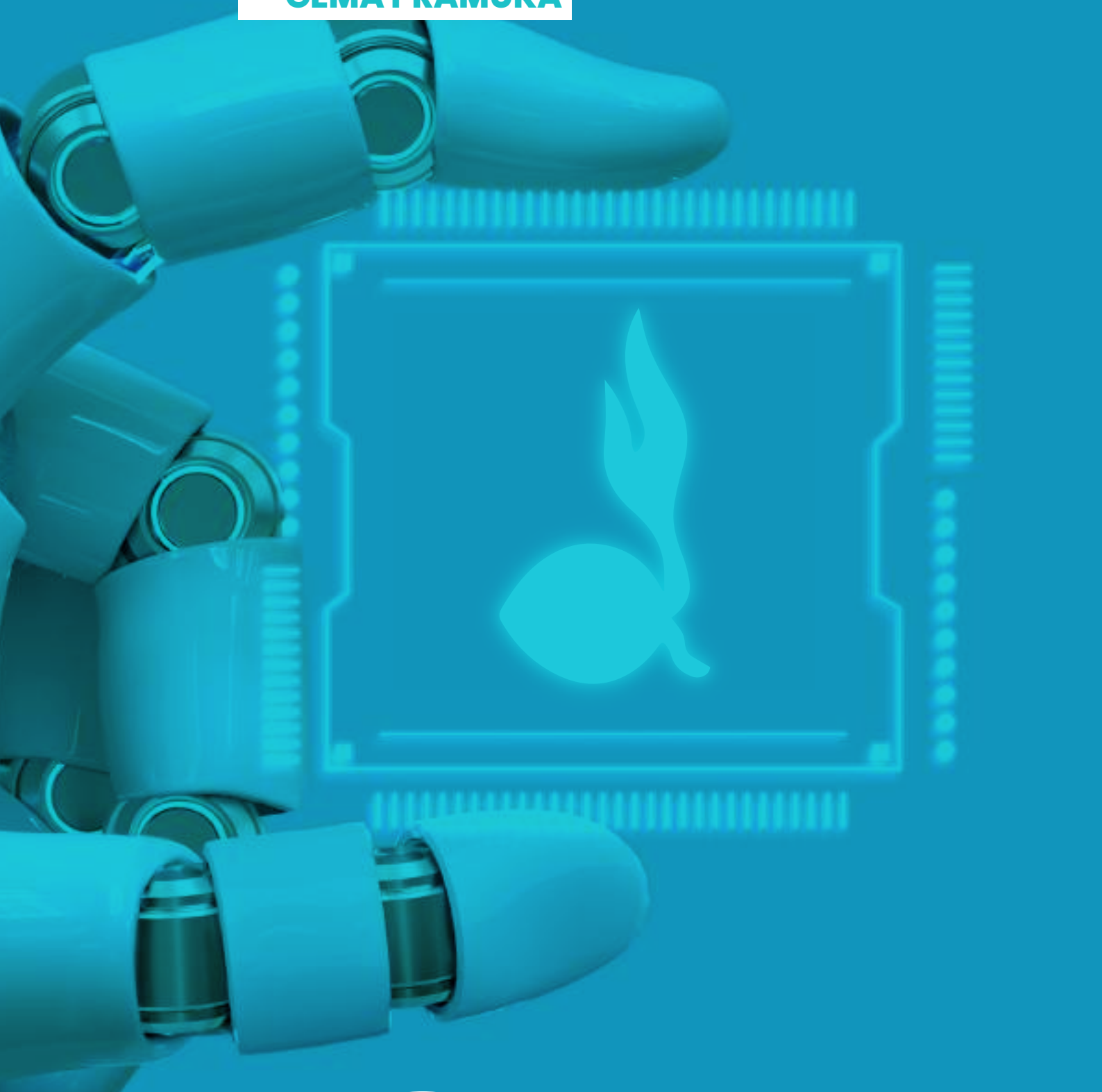
DIALEKTIKA URGENSI KEPRAMUKAAN BAGI GENERASI MUDA DI ERA AI

Edisi 7

Source : www.freepik.com

Majalah

GEMA PRAMUKA





Source : KPDK Nasional 2024

Generasi Muda Dalam Dialektika

"Dialektika berasal dari kata dialog yang berarti komunikasi dua arah, istilah ini telah ada sejak masa Yunani kuno ketika diintrodusir pemahaman bahwa segala sesuatu berubah (panta rei). Kemudian Hegel menyempurnakan konsep dialektika dan menyederhanakannya dengan memaknai dialektika ke dalam trilogi tesis anti-tesis dan sintesis. Menurut Hegel tidak ada satu kebenaran yang absolut karena berlaku hukum dialektik, yang absolut hanyalah semangat revolusionernya (perubahan/pertentangan atas tesis oleh anti-tesis menjadi sintesis).

Plato, misalnya, ia memperkenalkan argumen filosofisnya sebagai dialog atau perdebatan dua arah atau bolak-balik, umumnya antara karakter Socrates, di satu sisi, dan beberapa orang atau sekelompok orang kepada siapa Socrates berbicara (lawan bicaranya), di sisi lain. Dalam serangkaian dialog, lawan bicara Socrates mengusulkan definisi konsep filosofis atau mengungkapkan pandangan bahwa Socrates mempertanyakan atau menentang. Perdebatan bolak

balik antara pihak lawan menghasilkan semacam perkembangan linier atau evolusi dalam pandangan atau posisi filosofis: selama dialog berlangsung, lawan bicara Socrates mengubah atau memperbaiki pandangan mereka dalam menanggapi tantangan Socrates dan datang untuk mengadopsi pandangan yang lebih maju. Dialektika bolak-balik antara Socrates dan lawan bicaranya dengan demikian menjadi cara Plato berdebat melawan yang sebelumnya, pandangan atau posisi yang kurang maju dan untuk yang lebih maju nanti.



Source : www.poroskalimantan.com

Menggunakan istilah “dialektika” menjadi tepat manakala segenap bangsa Indonesia dikejutkan dengan terbitnya Permendikbud 12/2024 mengatur Kurikulum PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. Permen ini telah diundangkan tanggal 26 Maret 2024. Jadi tepatnya dua bulan menjelang Hardiknas, Mendikbud telah mencabut Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Artinya telah berlaku efektif bahwa ekstrakurikuler Kepramukaan dari daftar Alokasi Waktu Mata Pelajaran Ekstrakurikuler (Ekskul). Sederhananya bahwa Ekskul Kepramukaan dihapus/ hilang dari daftar ekskul wajib.

Merujuk pada ketentuan baru, menjadikan sekolah tidak lagi dapat menerapkan Model Blok dan Model Aktualisasi Kepramukaan di sekolah. Kepramukaan tidak lagi diikuti oleh seluruh siswa, tidak dapat diintegrasikan di dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) untuk kelas I, VII dan X. Dihapusnya sifat wajib menjadi tidak mengikat untuk dilaksanakan setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik. Kepramukaan di sekolah tidak lagi bersifat intramural atau ektramural. Apakah hal demikian merupakan wujud Merdeka belajar dan belajar Merdeka?



Source : www.indoparlemen.com

Anindito Aditomo- kepala BSKAP melalui Siaran Pers (010424) menegaskan bahwa Permendikbud 12/2024 tidak mengubah ketentuan bahwa Pramuka adalah ekstrakurikuler yang wajib disediakan sekolah. Merubah wajib atas sifat ekskul Kepramukaan setiap tahun bukanlah semata-mata tentang perkemahan. Perkemahan itu sejatinya hanyalah alat bagi Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan. Tujuannya adalah mewujudkan karakter yang unggul dan berkulaitas bagi anggotanya. Gerakan Pramuka adalah tentang romantika perjuangan bangsa. Dari sudut aspek hukum, pencabutan atas Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 berlaku menyeluruh bukan sebagian. Sehingga tidak dapat ditafsirkan lain oleh siapapun karena akan menjadikan kabur substansinya. Inilah sebenarnya dialektika yang sesungguhnya antara Gerakan Pramuka dengan sebuah kebijakan yang terkesan tergesa-gesa.

Ironi Gerakan Pramuka

Sungguh sebuah ironi ketika Gerakan Pramuka yang dilahirkan oleh UU No. 12/ 2010 justru direduksi oleh sebuah Permendikbud 12/2024. Isi siaran pers No. 100/sipers/A6/IV/2024 dan hasil dengar pendapat di DPR RI yang lalu harus diwujudkan dalam naskah teks hukum yang akan berlaku mengikat bagi siapapun. Karena pemahaman terhadap teks sebuah “pasal” sangat menentukan konteks yang diambil oleh para pemangku



Source : Pusdiklatnas Gerakan Pramuka

Berdasar UU No. 12/2011 sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 15/2019, bahwa peraturan menteri tidak termasuk didalamnya. Hanya Peraturan Pemerintah dan Peraturan Presiden yang memiliki kekuatan hukum peraturan perundang-undangan sesuai dengan hierarki tersebut. Hierarki yang dimaksud adalah penjenjangan setiap jenis peraturan perundang-undangan. Namun norma dasar penyusunan sebuah peraturan haruslah merujuk kesana, termasuk Peraturan Menteri (permen) adalah berimplikasi pada pengaturan. Pengaturan itu akan baik jika diawali dengan naskah akademik yang memuat hasil penelitian atau pengkajian hukum yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai pengaturan masalah tertentu. Proses ini tentunya wajib melibatkan stakeholder terkait, jika urusan Kepramukaan maka Kwartir Nasional Gerakan Pramuka haruslah dihadirkan secara kelembagaan sebagai pemangku amanat UU No. 12/2010.

Sementara asas pembentukan peraturan haruslah memberikan pedoman dalam penyusunan sebuah permen. Setidaknya terdapat tiga asas yang wajib diperhatikan dalam menerbitkan Permendikbud 12/2004. Pertama asas kedayagunaan dan hasil guna. Apakah permen ini telah menjamin terhadap eksistensi dan pengembangan Gerakan Pramuka yang telah diatur dengan UU sebagai peraturan yang lebih tinggi dari permen. Kedua, asas kejelasan rumusan. Rumusan pilihan kata, terminologi serta hahasa hukum dalam teks permenristek menjadi bergeser maknanya jika dicomparative dengan siaran pers oleh kepala BSKAP. Ketiga, asas keterbukaan. Dalam persiapan dan perencanaan, tentunya permendikbudristek wajib melibatkan seluruh lapisan masyarakat, hal ini dapat dipersempit unurnya yaitu Gerakan Pramuka (Kwartir Nasional).

Dengan memperhatikan beberapa asas diatas serta aspek manfaat hukum, kepastian dan keadilan serta perkembangan masyarakat dan para pemangku kepentingan Kepramukaan, Mendikbud akan terbuka terhadap tuntutan keberatan masyarakat Pramuka atas pemberlakuan Permendikbud No.12/2024. Berangkat dari semangat kegotongroyongan yang telah digaungkan dalam Hardiknas 2024, maka goodfaith dari Kementerian Dikbud untuk merubah Permendikbud No.12/2024 sangatlah penting. Kiranya menjadi penting untuk dipertimbangkan oleh pemerintah, bahwa dimasa mendatang Gerakan Pramuka menjadi lembaga yang mandiri langsung dibawah Presiden (Pramuka Utama) sebagaimana diatur dalam UU Gerakan Pramuka.

Garuda. Inilah perangkat pokok untuk rekayasa karakter yang dimiliki oleh Gerakan Pramuka sejak berdirinya tahun 1961. Kenyataan ini tidak dapat kita nafikan bahwa eksistensi Gerakan Pramuka telah berproses selama 63 tahun dengan tetap menapakkan kaki pada romantika perjuangan bangsa Indonesia namun terus bermetamorfosa dalam sajian Kepramukaannya sesuai perkembangan zaman.

Pramuka, Gen-Z dan AI

Source : www.bing.com

Keberadaan Pramuka bagi pemuda, khususnya generasi Z di era AI, tetap relevan dan penting dengan beberapa penyesuaian dan keunggulan yang dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pengembangan Soft Skills: Di tengah kemajuan teknologi dan otomatisasi, soft skills seperti kepemimpinan, kerja sama, komunikasi, dan empati menjadi sangat penting. Pramuka memberikan pelatihan intensif dalam soft skills yang tidak bisa digantikan oleh AI.

Dalam hal keseimbangan Digital dan Fisik, Generasi Z tumbuh di lingkungan yang sangat terhubung secara digital. Kepramukaan menyediakan kegiatan luar ruangan yang membantu pemuda untuk sejenak menjauh dari layar dan mengembangkan keterampilan fisik, kesehatan mental, serta koneksi dengan alam. Di sisi lain kebutuhan kemampuan untuk adaptasi teknologi sangatlah mendesak. Kepramukaan bisa beradaptasi dengan memasukkan teknologi dalam kegiatan mereka. Ini bisa termasuk penggunaan aplikasi untuk navigasi, pelatihan online, dan program coding atau teknologi yang relevan dengan era digital.



Pendidikan karakter di era digital adalah sebuah keniscayaan. Dalam dunia digital yang sering kali anonim, pendidikan karakter yang ditekankan oleh Pramuka menjadi lebih penting untuk memastikan generasi muda memiliki integritas, tanggung jawab, dan etika yang kuat. Namun Kepramukaan justru menyediakan ruang kreativitas dan inovasi yang memadai. Kepramukaan sering melibatkan problem-solving dan proyek-proyek kreatif. Ini bisa dikombinasikan dengan teknologi AI untuk memecahkan masalah nyata, memberikan pemuda kesempatan untuk

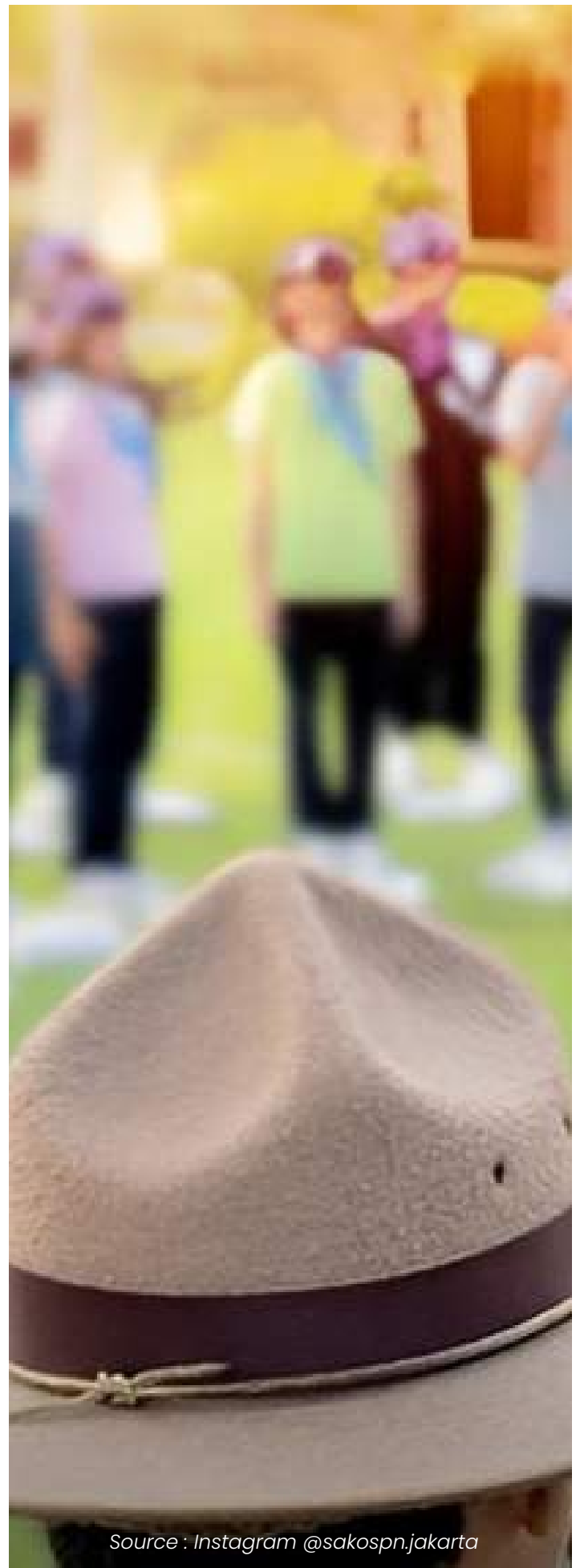
Darma Pramuka “Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia” memberikan dasar yang kuat bahwa seorang Pramuka wajib memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Di era perubahan iklim, Pramuka bisa mengedukasi Gen-Z tentang keberlanjutan dan konservasi. Melalui kegiatan seperti penghijauan dan kampanye lingkungan, Pramuka bisa mengarahkan pemuda untuk menjadi penjaga bumi yang lebih baik (a better world).

Bagaimana Kepramukaan mengonstruksi “koneksi sosial”? Meskipun Gen-Z sangat terhubung secara digital, mereka juga membutuhkan koneksi sosial tatap muka yang kuat. Gerakan Pramuka menyediakan platform untuk membangun hubungan interpersonal yang mendalam dan nyata. Hal ini seiring dengan sistem among yang dikembangkan sebagai landasan pendidikan Kepramukaan dalam bentuk hubungan antara pendidik dengan peserta didik dengan cara “saling asah, saling asih dan saling asuh” (ART, 22:2). Kepramukaan membentuk mental kesiapsiagaan dan resiliensi yang tinggi. Dalam dunia yang tidak pasti, keterampilan yang diajarkan dalam Kepramukaan seperti pertolongan pertama, bertahan hidup di alam, dan resiliensi mental sangat berharga. Dengan menyesuaikan program dan kegiatan Kepramukaan untuk memasukkan elemen-elemen teknologi dan inovasi modern, Pramuka dapat tetap menjadi platform penting bagi perkembangan Gen-Z yang membantu mereka menjadi pemimpin masa depan yang berkarakter dan adaptif.

Pramuka Alat Rekayasa Karakter

Gerakan Pramuka sejatinya adalah alat bagi pemerintah untuk mencapai tujuannya yaitu penguatan karakter generasi muda. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2022 Tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan (Perpres 43/2022) memberikan arah kepada kita tentang pentingnya eksistensi pemuda dalam proses pembinaan mental. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Jika kita fokuskan pada objek usia, maka korelasi pemuda dengan Pramuka adalah pada tingkatan Penegak/ Pandega dan Pembina yang berusia maksimal 30 tahun. Sungguh luar biasa Gerakan Pramuka yang jelas-jelas menjadi wadah pesemaian yang subur bagi generasi mudanya melalui tingkatan peserta didik yang sudah pasti berdasarkan AD/ ART Gerakan Pramuka. Ditambah lagi peserta didik Siaga (7-10 th), Penggalang (11-15 th) serta Pembina sebagai orang dewasa yang harus selalu hadir dalam proses pembinaan. Meminjam istilah Baden Powell, "scouting is ajolly a 2 game" sebuah permainan yang mengandung Pendidikan bagi peserta didik dan sebagai "jobs" yaitu pengabdian bagi orang dewasa. Gerakan Pramuka hadir sebagai unsur proses pendidikan nonformal, yaitu hadir mengisi kekosongan antara Pendidikan informal (rumah) dan formal (sekolah). Betapa indah nya Kepramukaan disajikan dalam sebuah proses interaksi antara anak muda (peserta didik) dengan orang dewasa (Pembina) untuk menjalani sebuah pengembaraan bersama, kegiatan yang berorientasi pada kesehatan diri secara utuh, beraktivitas dengan penuh kegembiraan dan saling bertanggung jawab.

Kepramukaan tersaji dengan berbagai perangkat kurikulum yang jelas yaitu Syarat Kecakapan Umum (SKU) Siaga, Penggalang, Penegak/ Pandega). Ditambah perangkat aktualisasi dan pengembangan diri berupa Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Purwa, Madya dan Utama, serta Syarat Pramuka



Source : Instagram @sakospn.jakarta

Kekuatan Dahsyat Kiasan Dasar

Anggota Pramuka pasti memiliki kesadaran akan makna kiasan dasar sebagai *The Power of Character* bagi generasi muda. Romantika Perjuangan Bangsa yang selalu dijaga oleh Gerakan Pramuka adalah wujud Bhinneka Tunggal Ika Tan Hanna Dharma Mangrwa (Kitab Sutasoma; Mpu Tantular). Berbicara NKRI, Pramuka telah memiliki pemahaman yang paripurna. Tidak ada pengabdian yang mendua.

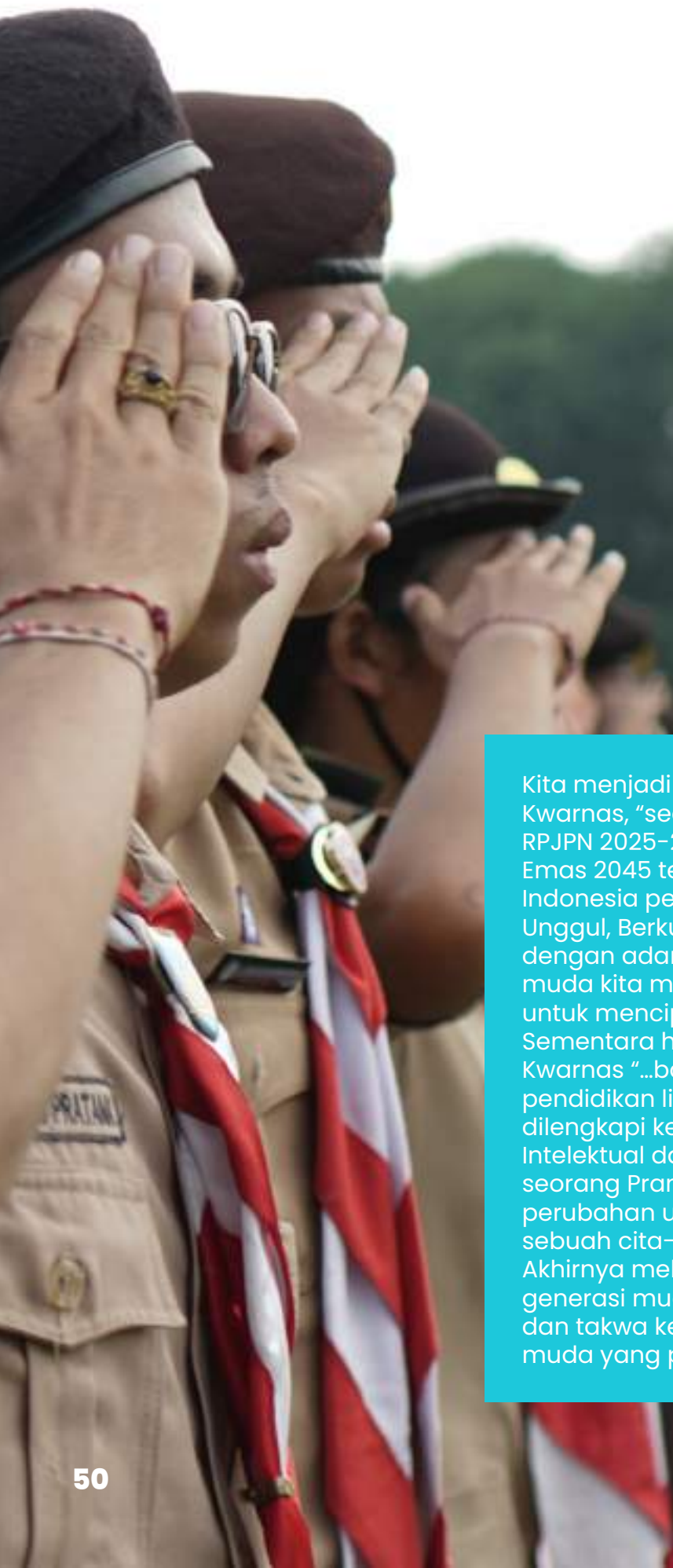
Jika tahun 1910 Baden Powel memulai aktivitas kepanduan dengan the Brownsea Island Scout camp maka 1912 Ki Hajar Dewantara telah meletakkan landasan pendidikan dengan "Taman Siswa". Dengan prinsip kepemimpinan nasional yang diajarkan yaitu "ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani" (ART, 22:3) adalah sebuah konsep leaderships yang luar biasa. Dari bumi Nusantara inilah dapat kita gali nilai-nilai luhur yang terus dikembangkan dan didiseminasikan kepada generasi muda, Gen-Z agar tidak lupa akan jati diri dan sejarah bangsanya.

Seragam Pramuka dan semua yang menempel pada baju memiliki arti dan makna filosofi mendalam. Pilihan warna coklat muda dan coklat tua adalah mengkiaskan romantika perjuangan bangsa ketika para pejuang kala itu merebut kemerdekaan. Kecenderungan warna yg gelap dalam melawan penjajah identic dengan warna coklat muda dan tua. Hal ini memberikan moral force anggota Pramuka yang memakainya. Harapannya anggota Pramuka senantiasa memiliki jiwa kejuangan'45 dan nilai-nilai kepahlawanan. Semangat inilah yang diharapkan memberikan kekuatan karakter kepada anggota Pramuka. Melalui seragamnya saja, Kepramukaan telah berproses mewariskan nilai-nilai luhur yang luar biasa, harapannya ada kebanggaan berseragam Pramuka yang tertanam pada dirinya, karena itu pakaian pejuang Indonesia.

Source : Raimuna dan Kanira IV Kota Tasikmalaya Tahun 2024

Seseorang menjadi Pramuka artinya telah belajar menapaki sejarah perjuangan bangsa. Mengapa demikian? karena kepanduan itu memiliki sifat nasionalisme. Tingkatan peserta didik melambangkan tahapan perjuangan bangsa Indonesia. Pengertian Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega haruslah tertanam dengan utuh kepada Pramuka. Sehingga sebutan terhadap Pramuka itu memiliki makna sejarah yang jelas. Hanya melalui Kepramukaan, Gen-Z akan memahami era kebangkitan nasional (20 Mei 1908) disebut Siaga, Sumpah Pemuda (28 Oktober 1928) disebut Penggalang, Proklamasi (17 Agustus 1945) disebut Penegak, dan masa mengisi Pembangunan disebut Pandega. Kita harus memahami bahwa merusak sebuah bangsa diawali dengan menjauhkan generasi mudanya dari sejarah bangsanya. Sementara literasi dan kurikulum sekolah semakin jauh dengan mengenal Sejarah bangsanya dengan baik. Saat ini kita akan sulit menemukan Gen-Z yang hafal isi Sumpah Pemuda, bunyi Proklamasi dan mengenal nama-nama pahlawan bangsa. Figur kebanggaan akan tokoh nasional justru terisi dengan sosok tokoh-tokoh buatan dari manca negara. Jika Gerakan Pramuka tidak hadir ditengah-tengah generasi muda sekarang maka akan terdapat kekosongan proses penguatan karakter kebangsaan. Hal ini semakin menguatkan stigma bahwa Gerakan Pramuka dibutuhkan kehadirannya ditengah-tengah masyarakat khususnya Gen-Z.

Hanya melalui Kepramukaan terjadi dialektika memahami frasa syair Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, "...bangunlah jiwanya bangunlah badannya..." sementara kita tahu dunia barat menyatakan mensana in corporin sano (di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat). Sungguh luar biasa pemikiran WR. Supratman kala itu. Beliau telah berkontemplasi bahwa kesehatan jiwa menjadikan moral force untuk banyak hal bisa dilakukan manusia. Jiwa yang sakit, jiwa yang tidak cinta tanah air, jiwa hipokrit adalah contoh nyata bahaya bagi masa depan bangsa. Mengobati jiwa tidak semudah mengobati badan yang sakit. Mengobati jiwa membutuhkan proses panjang. Proses panjang yang dibutuhkan untuk mewujudkan ketangguhan mental, adalah melalui Kepramukaan sejak dini. Sehingga terbentuk sebuah proses menyiapkan generasi yang waras di zaman yang edan. Mencetak generasi muda yang "Siap untuk Hidup" sebagaimana slogan WOSM mendatang yaitu Ready for Life.



Source : *Pertikawan Nasional 2024*

Kita menjadi ingat sambutan kak Bachtiar-Sekjen Kwarnas, "sealur dengan program pemerintah RPJPN 2025-2045, dalam menghadapi Indonesia Emas 2045 tentunya kita selaku gerakan Pramuka Indonesia perlu menciptakan generasi muda kita itu Unggul, Berkualitas, dan Berkarakter, tentunya dengan adanya Pramuka penting bagi generasi muda kita menanamkan Kepramukaan sejak dini untuk menciptakan generasi emas di 2045". Sementara harapan kak Budi Waseso-Ketua Kwarnas "...bahwa Gerakan Pramuka memberikan pendidikan life skill, soft skill, hard skill serta dilengkapi kecerdasan Spiritual, Emosional, Sosial, Intelektual dan Fisik yang menjadi postur ideal seorang Pramuka sebagai generasi pembawa perubahan untuk bangsa Indonesia", sungguh sebuah cita-cita yang mulia. Akhirnya melalui Kepramukaan akan mengantar generasi muda yang memiliki prinsip dasar: iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, generasi muda yang peduli terhadap bangsa dan tanah air,



Konklusi

- 1** Tujuan besar Gerakan Pramuka adalah menjadikan Pramuka sebagai warga negara Republik Indonesia yang berjiwa bangsa dan negara Pancasila, setia dan patuh kepada NKRI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas Pembangunan bangsa dan negara.
- 2** Setiap upaya apapun yang bertujuan mereduksi eksistensi Kepramukaan harus didasarkan atas legal problem identification yang benar. Legal reasoning yang digunakan untuk meninjau eksistensi kePramukaan haruslah didasarkan atas kajian aspek filosofis, yuridis, sosiologis atau teologis yang mencerminkan asas kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan bagi para pihak. Sehingga terbitnya Permendikbud 12/2004 tampak sebagai keputusan yang kurang cermat sehingga lemah jika ditinjau dari aspek filsafat ontologisnya. Terhadap hal demikian tiada cara lain kecuali membatalkannya untuk memenuhi aspek kepastian hukum.
- 3** Anggota dewasa perlu terus bekerja keras dalam memberikan pengenalan, pemahaman dan pendalaman kiasan dasar kepada peserta didik. Kiasan dasar adalah elemen penting dalam mbingkai Kepramukaan sehingga roh kebangsaan yang berupa nilai kejuangan'45 menjadi karakter Pramuka yang dapat memengaruhi generasi muda, Gen-Z di era AI.



Keren ga?

Nah buruan ikut Gerakan Pramuka, tempa pribadi disini menjadi generasi muda paripurna yang tangguh, tanggap, tanggon dan trengginas dalam menyongsong Indonesia emas 2045. Dirgahayu Gerakan Pramuka, Dirgahayu Indonesiaku.

GERAKAN PRAMUKA MEMBENTUK "GREEN LEADERSHIP" BAGI GENERASI MUDA



Prof. Dr. Ir. Sri Puryono KS., M.P.

Wakil Ketua Kwarnas Bidang Organisasi Hukum, Perencanaan dan Pengembangan

Majalah

GEMA PRAMUKA



Generasi muda saat ini menghadapi berbagai tantangan dan krisis global seperti krisis kepercayaan, krisis ekonomi, perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan tergerusnya sumber daya alam. Sebagai generasi muda sebagai generasi penerus epemimpinan nasional, diharapkan dapat menjadi pemimpin yang berintegritas, berkarakter, visioner dan bertanggung jawab dalam mengatasi isu-isu lingkungan tersebut. Gerakan Pramuka, sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di Indonesia, memiliki peran strategis dalam membentuk "Green Leadership" di kalangan generasi muda.

Pramuka, melalui program-programnya, dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI dan BHINEKA TUNGGAL IKA dalam kehidupan sehari-hari diarahkan untuk membentuk pemimpin berwawasan lingkungan sejak dini. Kegiatan penjelajahan alam, pelestarian lingkungan, serta pengembangan keterampilan hidup yang ramah lingkungan dapat membentuk karakter pemimpin muda yang peduli terhadap kelestarian bumi. Selain itu, pendidikan kepemimpinan Pramuka juga dapat membekali para anggotanya dengan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

Pendahuluan

Source : www.pexels.com

Makalah ini akan mengkaji peran Gerakan Pramuka dalam membentuk "green leadership" di kalangan generasi muda. Pembahasan akan mencakup berbagai program dan kegiatan Pramuka yang dapat mengembangkan kepemimpinan berwawasan lingkungan, serta dampaknya terhadap pembentukan integritas, karakter, profesionalitas dan kompetensi para pemimpin muda yang siap menghadapi tantangan global saat ini.

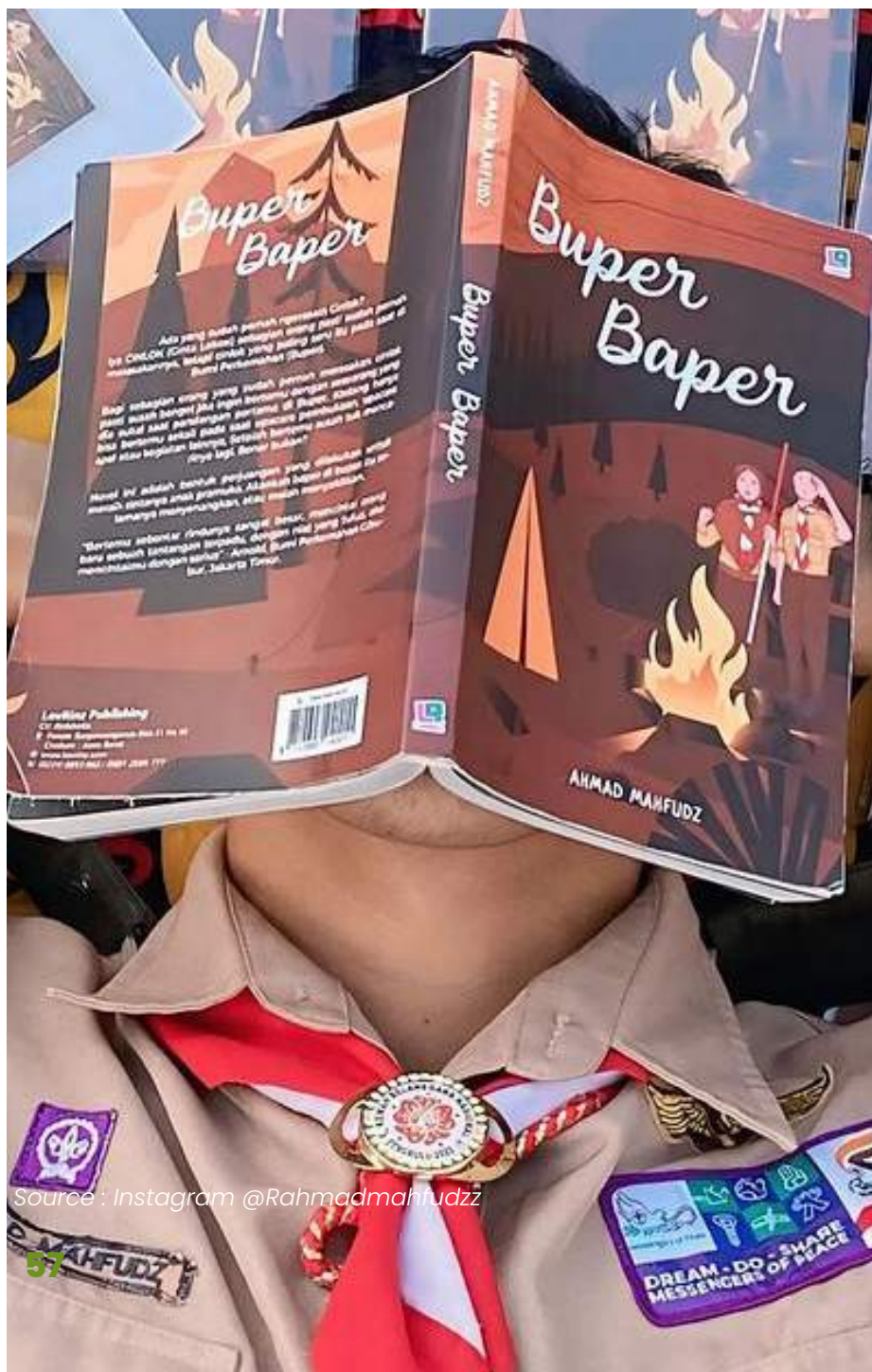
Gerakan Pramuka

Source : Instagram @youre.xone

Gerakan Pramuka merupakan organisasi kepanduan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian generasi muda Indonesia. Gerakan Pramuka memiliki nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dapat membentuk kepemimpinan yang peduli terhadap lingkungan, sebagaimana dinyatakan oleh Saptono (2017) bahwa "Gerakan Pramuka memiliki nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dapat membentuk kepemimpinan yang peduli terhadap lingkungan."

Peran strategis Gerakan Pramuka dalam mengembangkan karakter generasi muda, termasuk karakter kepemimpinan yang berwawasan lingkungan (Green Leadership), juga dikemukakan oleh Nugraha (2019) yang menyatakan bahwa "Gerakan Pramuka memiliki peran strategis dalam mengembangkan karakter generasi muda, termasuk karakter kepemimpinan yang berwawasan lingkungan (Green Leadership)." Nugraha (2019) menjelaskan lebih lanjut bahwa Gerakan Pramuka memiliki peran kunci dalam mengembangkan karakter kepemimpinan yang peduli terhadap lingkungan pada generasi muda di Indonesia.

Melalui kegiatan-kegiatan dan program-program yang dilaksanakan, Gerakan Pramuka berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang berwawasan hijau, serta membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama Gerakan Pramuka, yaitu membentuk karakter dan kepribadian generasi muda Indonesia yang tangguh, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan. Dengan kata lain, Gerakan Pramuka menempatkan pembangunan karakter yang berwawasan lingkungan sebagai fokus utama dalam pengembangan generasi muda Indonesia.



Melalui berbagai kegiatan, seperti penjelajahan alam, penghijauan, dan praktik daur ulang sampah, Gerakan Pramuka berusaha menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap alam pada anggotanya. Selain itu, program-program kepemimpinan dalam Gerakan Pramuka juga diarahkan untuk membangun kompetensi green leadership, sehingga para anggota dapat menjadi pemimpin yang visioner dan mampu mengambil keputusan strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, Gerakan Pramuka memainkan peran penting dalam mewujudkan generasi muda Indonesia yang memiliki karakter tangguh, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Kontribusi Gerakan Pramuka ini menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan-tantangan lingkungan global saat ini.

Source : Instagram @Rahmadmahfudz



Source : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Dasa Dharma Pramuka

Dasa Dharma Pramuka merupakan konsep yang terdiri dari dua kata, yaitu dasa yang berarti sepuluh, dan darma yang memiliki arti perbuatan terpuji dan mulia. Konsep ini menggambarkan sepuluh tindakan yang terpuji atau mulia yang harus dipegang teguh oleh setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Dijelaskan bahwa dalam Dasa Dharma Pramuka yang ke dua, yaitu "Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia", menjadi fondasi dalam membentuk kepemimpinan yang peduli terhadap lingkungan (green leadership) oleh generasi muda (Pradana 2020). Nugraha (2019) juga menyatakan bahwa "nilai cinta alam yang diajarkan dalam Gerakan Pramuka dapat mendorong terbentuknya kepemimpinan yang berwawasan lingkungan (green leadership) pada generasi muda." Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan dalam Gerakan Pramuka, khususnya cinta alam, memiliki peran penting dalam mengembangkan kepemimpinan yang berwawasan lingkungan pada generasi muda.

Lebih lanjut, Hartini dan Saptono (2017) menjelaskan bahwa "nilai cinta alam dan kasih sayang manusia yang ditekankan dalam Gerakan Pramuka dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan pada generasi muda." Dengan demikian, nilai-nilai yang diajarkan dalam Gerakan Pramuka, seperti cinta alam dan kasih sayang manusia, dapat menjadi pondasi dalam membentuk generasi muda yang memiliki kepemimpinan berwawasan lingkungan.

Dengan mempertimbangkan berbagai peluang dan tantangan, baik yang berasal dari dalam maupun luar Gerakan Pramuka, diperlukan strategi yang tepat untuk menyusun langkah ke depan. Mari kita bahas lebih lanjut tentang pendekatan apa yang bisa diambil untuk membangun gerakan pramuka, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. Setidaknya ada 5 strategi yang perlu ditindaklanjuti :

Dasar-Dasar Kepemimpinan

Dasar-dasar kepemimpinan yang dapat dikembangkan melalui Gerakan Pramuka mencakup kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pemodelan perilaku yang positif (Junaedi, 2018). Suharto (2018), ada beberapa dasar-dasar kepemimpinan yang dapat membentuk green leadership pada generasi muda, antara lain:

1 Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

Pemimpin yang berwawasan lingkungan harus memiliki kesadaran diri yang tinggi, yaitu memahami diri sendiri, nilai-nilai, dan potensi yang dimiliki untuk menjaga kelestarian lingkungan.

2 Visi dan Tujuan yang Jelas

Pemimpin berwawasan lingkungan harus memiliki visi dan tujuan yang jelas dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

3 Kemampuan Komunikasi

Jurnal "Komunikasi Efektif Pemimpin Berwawasan Lingkungan" oleh Pratama (2019) menjelaskan bahwa pemimpin harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan gagasan dan mempengaruhi orang lain dalam mewujudkan green leadership.

4 Keteladanan

Jurnal "Keteladanan Pemimpin dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan" oleh Setiawan (2017) menyatakan bahwa pemimpin harus memberikan keteladanan dalam bersikap dan berperilaku peduli terhadap lingkungan.



Pemimpin Harapan Masa Depan Indonesia Emas 2045

Gerakan Pramuka diharapkan dapat menghasilkan pemimpin-pemimpin muda yang visioner, inovatif, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan-tantangan di masa depan, termasuk dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 (Widodo, 2019). Sudarman (2018) menyatakan bahwa salah satu harapan pemimpin di tahun 2045 adalah terwujudnya Indonesia yang lebih berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Menurutnya pemimpin di masa depan diharapkan dapat :

- 1 Mengembangkan kepemimpinan yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan (sustainable development).
- 2 Mengedepankan prinsip-prinsip green economy dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.
- 3 Mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Pratama (2020) juga menegaskan bahwa pemimpin masa depan diharapkan dapat menjadi teladan dalam perilaku peduli lingkungan dan mampu menggerakkan seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkan Indonesia yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Tantangan Yang Dihadapi

Kurniawan (2020) mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi Gerakan Pramuka, seperti persepsi negatif masyarakat, minimnya anggaran, dan kurangnya dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Rahmawati (2019), ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam membentuk green leadership pada generasi muda, antara lain:

1 Mindset yang belum Berwawasan Lingkungan

Masih banyak generasi muda yang belum memiliki kesadaran dan mindset yang kuat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini menjadi tantangan bagi pemimpin untuk mengubah pola pikir tersebut.

2 Kurangnya Keteladanan Pemimpin

Jurnal "Keteladanan Pemimpin dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan" oleh Setiawan (2017) menyebutkan bahwa masih minimnya keteladanan pemimpin dalam berperilaku ramah lingkungan menjadi tantangan dalam membentuk green leadership pada generasi muda.

3 Terbatasnya Sumber Daya dan Infrastruktur

Jurnal "Kendala Pengembangan Kepemimpinan Berwawasan Lingkungan" oleh Pratama (2020) mengungkapkan bahwa terbatasnya sumber daya, anggaran, dan infrastruktur yang mendukung pengelolaan lingkungan juga menjadi tantangan bagi pemimpin.

4 Kurangnya Koordinasi dan Kolaborasi

Jurnal "Kolaborasi Pemangku Kepentingan dalam Membangun Green Leadership" oleh Sudarman (2018) menekankan bahwa kurangnya koordinasi dan kolaborasi antara pemimpin, masyarakat, dan sektor swasta menjadi kendala dalam mengembangkan green leadership.



Upaya Yang Dilakukan

Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk green leadership pada generasi muda melalui Gerakan Pramuka, antara lain: memperkuat pendidikan lingkungan, meningkatkan peran aktif anggota Pramuka, dan membangun kerja sama dengan berbagai pihak terkait. Pratama (2019) menyebutkan beberapa upaya yang dapat dilakukan:

- 1 Penanaman Nilai-Nilai Peduli Lingkungan**
Pentingnya penanaman nilai-nilai peduli lingkungan sejak dini melalui program-program Gerakan Pramuka.
- 2 Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan**
Rahmawati (2020) menyarankan agar pengembangan kurikulum di sekolah dan Gerakan Pramuka mencakup materi-materi terkait lingkungan hidup.
- 3 Pelatihan dan Pembinaan Kepemimpinan Hijau**
Sudarman (2019) mengungkapkan pentingnya pelatihan dan pembinaan kepemimpinan berwawasan lingkungan bagi anggota Gerakan Pramuka.
- 4 Kemitraan dan Kolaborasi Multipihak**
Setiawan (2018) menekankan perlunya kemitraan dan kolaborasi antara Gerakan Pramuka, pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk mendukung pengembangan green leadership.
- 5 Pemodelan Keteladanan Pemimpin Pramuka**
Pratama (2020) menyarankan agar pemimpin Gerakan Pramuka memberikan contoh nyata dalam berperilaku ramah lingkungan.

Source : www.freepik.com

Penutup

Gerakan Pramuka memiliki peran strategis dalam membentuk green leadership pada generasi muda. Melalui berbagai upaya seperti penanaman nilai-nilai peduli lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pelatihan dan pembinaan kepemimpinan hijau, kemitraan dan kolaborasi multipihak, serta pemodelan keteladanan pemimpin Pramuka, Gerakan Pramuka dapat menjadi wadah yang efektif dalam mengembangkan kepemimpinan berwawasan lingkungan pada generasi muda.

Dengan terbentuknya green leadership pada generasi muda, diharapkan mereka akan mampu menghadapi tantangan-tantangan lingkungan di masa depan dan berperan aktif dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Gerakan Pramuka harus terus meningkatkan perannya dalam membentuk generasi muda yang memiliki komitmen dan keterampilan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, upaya pembentukan green leadership melalui Gerakan Pramuka perlu mendapat dukungan dan komitmen dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Sinergi dan kolaborasi multipihak akan memperkuat kapasitas Gerakan Pramuka dalam membentuk generasi muda yang memiliki kepemimpinan berwawasan lingkungan.



Edisi **1**

Majalah

GEMA PRAMUKA